

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Adat Kuta. Kampung Kuta yaitu salah satu Kampung Adat yang diakui keberadaannya yang terletak di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat (Dharmawan dan Aulia, 2010). Penelitian dilakukan pada Maret sampai April 2017 di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis. Pembuatan herbarium dan determinasi dilakukan di April sampai Mei 2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Nursyiah (2013) deskriptif adalah metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan tentang tumbuhan obat tradisional yang digunakan di Kampung Adat Kuta.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tumbuhan obat tradisional yang digunakan di Kampung Adat Kuta. Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi seseorang maupun kelompok. Beberapa deskripsi yang digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

D. Desain Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama lokal tumbuhan, jenis penyakit, bagian yang dimanfaatkan, cara penggunaan tumbuhan, cara mendapatkan tumbuhan (liar atau budidaya). Wawancara semi-terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. (Sugiyono, 2012). Sedangkan Penentuan responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan pertimbangan karena informan memiliki kualitas (lebih tahu). Teknik ini adalah teknik nonrandom yang tidak perlu teori yang mendasari. Sederhananya, peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dan menetapkan orang-orang yang bisa dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman (Bernard, 2002). Dalam hal ini sampel yang dipilih untuk wawancara yaitu orang yang dianggap lebih mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk pengobatan di Kampung Adat Kuta. Hasil wawancara ditulis dalam kertas atau direkam dengan perekam suara, kemudian ditranskripsikan. Selain wawancara data juga dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi yang dapat mendukung analisis data.

Tabel 3.1 Kisi-kisi dan beberapa pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada narasumber

Tujuan	Pertanyaan Penelitian
Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kampung Adat Kuta.	1. Apa saja jenis tumbuhan obat yang terdapat di Kp. Kuta , Ciamis dan mengobati penyakit apa saja?
	2. Dari siapa anda mengetahui tumbuhan obat tersebut?

Tujuan	Pertanyaan Penelitian
Mengetahui bagian dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan cara	1. Bagian apa yang digunakan sebagai obat dari tumbuhan tersebut?
	2. Berapa banyak ukuran bagian tumbuhan yang akan di jadikan obat?
	3. Bagaimana cara pengolahan bagian tumbuhan tersebut?
	4. Siapa yang mengobatinya?
Mendeskripsikan cara masyarakat Kampung Adat Kuta dalam memperoleh tumbuhan obat.	1. Bagaimana cara memperoleh tumbuhan obat tersebut?
Mendeskripsikan cara pelestarian tumbuhan obat supaya tetap tersedia di Kampung Adat Kuta.	1. Bagaimana cara menjaga tumbuhan obat supaya tetap tersedia di Kp. Kuta, Ciamis?

E. Subjek Penelitian

Pengetahuan etnobotani tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Kuta dapat digali dengan menggunakan subjek penelitian tokoh-tokoh adat, ahli obat tradisional Kampung Adat Kuta dan beberapa orang tua beserta Karang Taruna yang ditemui ketika penelitian. Subjek penelitian yang utama adalah ahli obat tradisional Kampung Adat Kuta, tokoh-tokoh adat dan orang tua, hal ini dilakukan untuk melihat kecocokan informasi yang didapat dari tokoh-tokoh adat dan ahli obat tradisional Kampung Adat Kuta.

Informan yang didapat pada saat penelitian adalah 30 orang informan dari Kampung Adat Kuta, yaitu 12 orang tokoh-tokoh adat, 3 orang ahli obat tradisional Kampung Adat Kuta mencakup berbagai keahlian diantaranya aki sesepuh ahli dalam hal pengobatan umum, Aki kuncen ahli dalam hal gaib dan dukun beranak (indung beurang) ahli dalam hal pengobatan dan perawatan yang berhubungan dengan kaum wanita khususnya ibu hamil dan melahirkan. Tokoh adat dan ahli obat sebagai sumber pengetahuan masyarakat, 13 orang informan warga masyarakat yang berperan juga sebagai orang tua yaitu untuk memastikan

informasi yang telah diberikan oleh tokoh adat dan ahli obat dan memastikan aplikasi terhadap kesehatan keluarga dan 2 orang informan anggota Karang Taruna, untuk memastikan informasi yang telah didapatkan dan memastikan pewarisan pengetahuan dari generasi terdahulu pada generasi sekarang. Subjek yang dijadikan sebagai informan sebanyak 30, karena diasumsikan sudah menggambarkan seluruh populasi yang terdapat di Kampung Adat Kuta. Menurut Fathoni (2006) dalam suatu penelitian, khususnya penelitian survei, penelitian tidak perlu menghadapi seluruh populasi sebagai sasaran penelitiannya, tetapi cukup meneliti sebagian dari populasi tersebut agar sampel yang dihadapi dapat menggambarkan karakteristik populasi yang mewakili secara representatif dan pemilihannya sesuai syarat-syarat yang harus dipenuhi secara metodologis yaitu (a) dapat memberikan gambaran terpercaya tentang sampel, (b) dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan tenaga, waktu dan data yang terbatas, (c) dapat memberikan presisi hasil penelitian yang tinggi.

F. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil pencatatan saat melakukan observasi langsung yang dilakukan secara sistematis di lokasi penelitian (Iskandar, 2012). Dalam observasi langsung ke lapangan peneliti akan mencatat kegiatan-kegiatan yang ditemukan saat di lapangan, seperti saat masyarakat mengetahui tempat mendapatkan tumbuhan obat, cara penggunaan tumbuhan obat secara langsung ketika kecelakaan atau rasa sakit kambuh di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan dari hasil wawancara serta sebagai verifikasi hasil wawancara dengan kondisi yang sebenarnya terjadi ketika di lapangan.

Tabel 3.2 Format Catatan Lapangan

No	Responden			Lokasi dan waktu pengamatan	Penyakit	Daftar pertanyaan	Jawaban	Ket
	Nama	Usia	Jabatan					
1								
2								
3								
4								
5								

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah yang akan diteliti
- b. Melakukan kajian pustaka
- c. Membuat proposal penelitian
- d. Memperbaiki proposal penelitian
- e. Membuat pedoman wawancara
- f. Perbaiki pedoman wawancara

2. Tahap Penelitian

- a. Melakukan wawancara yang dilakukan dengan teknik semi-terstruktur
- b. Mendokumentasikan jenis tumbuhan obat yang ditemukan di lapangan. Setiap tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat sebagai obat di Kampung Adat Kuta dicatat nama lokal tumbuhan, jenis penyakit, bagian yang dimanfaatkan, cara penggunaan tumbuhan, status tumbuhan (liar atau budidaya). Tumbuhan yang belum diketahui namanya diambil sampel, kemudian dibuat herbarium dan diidentifikasi.
- c. Melakukan dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara dan kamera digital serta pendokumentasian tumbuhan obat menggunakan kamera digital.

3. Tahap Pembuatan Herbarium

- a. Memilih tumbuhan obat yang akan diawetkan.
- b. Mencuci tumbuhan obat yang telah dipilih menggunakan air suling.
- c. Biarkan sampai tumbuhan obatnya kering
- d. Meletakkan tumbuhan yang telah diawetkan di atas koran dengan posisi yang rapih.
- e. Menjepit dengan kuat bahan yang telah terbungkus oleh koran dengan bambu atau kayu.

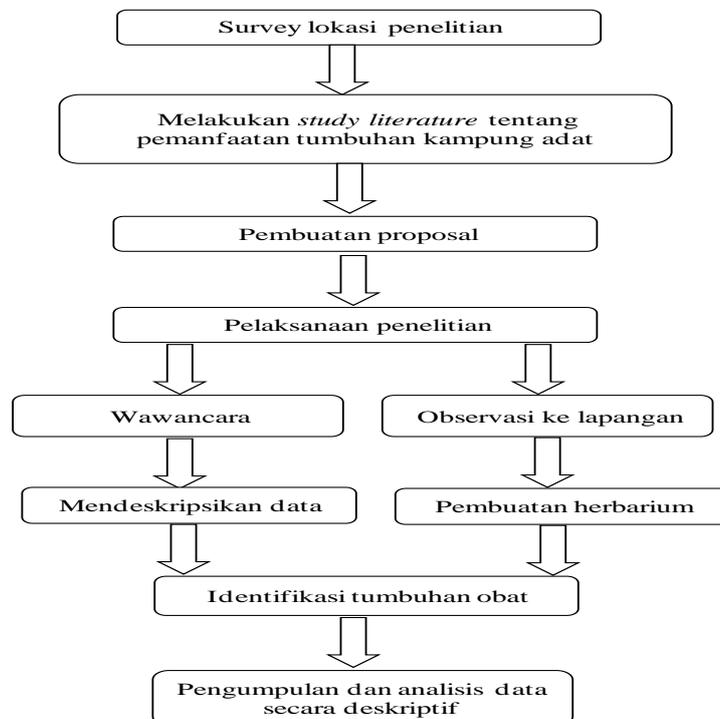
- f. Menyimpan awetan selama 1 sampai 2 minggu ditempat yang kering atau tidak lembab.

4. Tahap Identifikasi

- a. Melakukan identifikasi dengan cara online pada *APG* (Angiosperm Phylogeny Grup) *system* menggunakan *usefultropicalplant*, *plantamor.com* yaitu dari nama lokal dicari nama umum dalam bahasa Indonesia dan mencari nama ilmiah dari nama umum tersebut.
- b. Dilakukan pula identifikasi dengan menggunakan referensi dari buku Ensiklopedia Flora dengan menggunakan kunci determinasi.
- c. Mengecek kebenaran nama species dengan web *theplantlist.org*.
- d. Tumbuhan yang diperoleh diklasifikasikan secara taksonomi (Familia, genus dan nama ilmiah species) dan pencatatan hasil identifikasi tumbuhan.

5. Alur Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap berikut:



Gambar 3.1 Alur penelitian

H. Analisis Data

Data hasil penelitian, baik yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi pada umumnya masih berupa data mentah, bersifat argumentasi, salah satu cara untuk menjadikan data-data tersebut sebagai data yang siap untuk disajikan dalam Tabel dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data dirangkum melalui pemeriksaan kembali data hasil penelitian yang tercantum pada lembar hasil wawancara untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan isi jawaban, kesesuaian antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain, semua dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam proses analisis data. Mengklasifikasikan data tumbuhan obat hasil penelitian yang tercantum pada data hasil wawancara dalam arti jawaban sama walaupun kalimatnya berbeda. Data-data yang telah dipilih lalu akan ditafsirkan, hasil dari penafsiran ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan teks berupa naratif (Sugiyono, 2012). Selanjutnya tingkat kepentingan dianalisis menggunakan rumus indeks etnobotani menurut Parthiban dkk (2015) sebagai berikut:

Relative Frequency of Citation (RFC)

$$RFC = \frac{FC}{N}$$

Keterangan: RFC:Nilai penting tumbuhan tertentu.

FC:Jumlah informan yang menyebutkan pentingnya jenis tumbuhan tertentu.

N:Seluruh informan dalam survei.

Penyajian data yang disajikan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya atas dasar apa yang telah dipahami. Kemudian setiap species tumbuhan obat dianalisis mengenai bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan dan jenis penyakit. Dihitung persentase dari setiap species dan diurutkan dari yang tinggi ke rendah, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan hasil analisis selama penelitian.